Berdasarkan uraian-uraian kata diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari :

Pusat Promosi Kerajinan Batik merupakan suatu area yang dapat menampung berbagai macam wadah kegiatan, yang berfungsi untuk memberitahukan dan memperkenalkan hasil karya seni batik yang memiliki nilai estetis dan seni rupa dua dimensional, yakni berupa kain bergambar kecil-kecil yang rumit dengan ornament dasar berupa motif batik, dimana pembuatannya dilakukan secara khusus menggunakan penetesan lilin atau malam yang dilakukan diatas kain putih dan dengan menggunakan alat khusus bernama canting, cap, printing maupun sablon.

1.2. LATAR BELAKANG

I.2a. Latar Belakang Proyek

1. Kerajinan Batik Sebagai Aset Dan Identitas Budaya Bangsa

Batik adalah salah satu kerajinan tangan hasil kreatifitas warisan nenek moyang bangsa Indonesia yang perlu dikembangkan dan dilestarikan keberadaannya, karena kerajinan ini mempunyai kekhasan tersendiri, yaitu memuat nilai-nilai budaya tradisional bangsa yang menjadi ciri khas bangsa Indonesia. Selain itu, batik juga merupakan salah satu usaha ekonomi pendukung utama kegiatan pariwisata. Bahkan sekarang batik dijadikan sebagai icon bangsa Indonesia yang perlu diperjuangkan bersama untuk menjadi kebanggaan bangsa yang dapat diakui oleh dunia internasional.[5] Penggunaan motifnya sangat beragam, mulai dari motif tradisional hingga modern, yang diambil dari berbagai suku bangsa di Indonesia. Pada umumnya, batik digunakan sebagai busana resmi yang dikenakan pada acara-acara tertentu saja. Hal inilah yang menjadikan batik sebagai awal sejarah dunia mode yang tumbuh dan berkembang seiring dengan

[5] Suara Karya, 3 Juni 2006

perputaran mode di Indonesia dan secara tidak langsung juga sebagai simbol kebudayaan bangsa. Untuk itulah, batik sebagai perwujudan identitas budaya bangsa diharapkan dapat menjadi kebanggaan bangsa sehingga keberadaannya dapat diakui oleh dunia mode internasional.

2. Potensi Seni Kerajinan Batik Di Kota Pekalongan

Di Pekalongan, batik merupakan hasil akulturasi budaya antar etnis yang ada, yaitu budaya penduduk lokal dengan penduduk pendatang seperti Cina, Arab dan Eropa yang dahulu datang ke Kota Pekalongan untuk melakukan perdagangan. Letak Kota Pekalongan sangat strategis, yaitu berada dikawasan pesisir pantai utara yang menjadi pusat perdagangan pada masa perjuangan Diponegoro. Berdasarkan alasan tersebut, maka batik Pekalongan dikategorikan sebagai batik pesisir yang memiliki ciri pada motif dan warnanya yang khas yang membedakannya dengan batik dari daerah lain. Hal inilah yang kemudian menjadikan Kota Pekalongan lebih dikenal sebagai "Kota Batik" dan mempunyai potensi besar dalam kegiatan pembatikan yang berkembang begitu pesat. Era globalisasi dan perdagangan bebas yang bergerak cepat memberikan dampak positif bagi perkembangan batik untuk menjadi komoditi yang populer di dunia mode Indonesia maupun internasional. Dalam perkembangan ini, banyak seniman dan pengrajin yang ikut serta berpartisipasi dengan menciptakan batik motif baru. Namun, tingginya produksi tidak diimbangi dengan minat masyarakat yang mengalami penurunan, sehingga keberadaan batik khususnya batik Pekalongan menjadi semakin terlupakan. Berbagai upaya juga dilakukan untuk menarik minat masyarakat, salah satunya dengan memperkenalkan kembali batik kepada masyarakat luas melalui pameran, yang bertujuan untuk meningkatkan kembali apreasi masyarakat terhadap kerajinan batik ini.

Kegiatan Pameran Kota Pekalongan

Tahun 2004

Jenis kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
1. Pameran Smes`co Di Jakarta	26-30 Maret 2004
2. Pameran Inacraft Di Jakarta	24-25 April 2004
3. Pameran Di Malaysia	23-29 Juni 2004
4. Pameran Bengawan Solo Fair Di Solo	10-19 September 2004
5. Pameran Di Palembang	10-20 September 2004
6. Pameran Produk Eksport (PPE) Di Jakarta	13-17 September 2004
7. Pameran NTB Di Lombok	28 September 2004 04 Oktober 2004
8. Pamran Temu Usaha Dengan Buyer Amerika dan Karibia Di Yogyakarta	09 Oktober 2004
9. Pameran Central Java Fair Di Semarang	13-17 Oktober 2004
10. Pameran Menjelang Lebaran Di Pudakpayung Semarang	06-07 Nopember 2004
11. Pameran Menjelang Lebaran Di Lapangan Mataram Pekalongan	06-12 Nopember 2004

Tabel 1.
Kegiatan Pameran Kota Pekalongan
Sumber : Dinas Koperasi dan UKM Kota Pekalongan

3. Kurang Layaknya Kondisi Museum Batik Pekalongan Sebagai Sarana Untuk Memperkenalkan Seni Kerajinan Batik Pekalongan Kepada Masyarakat Luas.

Untuk menghargai kreasi budaya sekaligus meningkatkan promosi, maka dibutuhkan suatu wadah yang dapat digunakan sebagai sarana untuk memperkenalkan hasil budaya daerah tersebut kepada masyarakat luas. Sebagai kota penghasil batik, Kota Pekalongan juga mempunyai sarana untuk memperkenalkan seni kerajinan batik, seperti museum batik. Namun, letak museum ini kurang strategis dan bentuk bangunannya tidak layak untuk digunakan sebagai museum, karena kondisinya cukup memprihatinkan dan kurang terawat. Hal ini tidak sebanding dengan minat pengunjung museum yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Selain itu, terbatasnya koleksi batik yang dipamerkan juga menjadi salah satu penyebab kurang optimalnya

promosi batik ke masyarakat, hingga lama-kelamaan dapat menghilangkan minat masyarakat akan batik serta hilangnya nilai-nilai tradisi budaya yang sudah turun menurun. Karena itu, sudah seharusnya Kota Pekalongan kembali dengan identitas batiknya, agar kota ini tidak hanya menjadi penghasil batik saja, melainkan juga untuk dibanggakan kekhasannya sebagai hasil budaya. Berdasarkan alasan ini, maka diperlukan suatu wadah yang menitik beratkan pada usaha untuk memperkenalkan seni batik kepada masyarakat, agar semua orang bisa datang untuk mencari tahu apa sebenarnya yang disebut batik Pekalongan. Wadah ini juga tidak hanya berfungsi sebagai tempat promosi saja, melainkan juga sebagai tempat untuk memasarkan, pusat studi dan data untuk mempelajari pola-pola khas batik asal Pekalongan, karena sudah sering kita jumpai tempat pemasaran batik yang berada jauh dengan tempat promosinya sehingga banyak masyarakat yang tidak mengetahui perkembangan seni batik. Selain itu, dengan adanya wadah seperti ini, diharapkan pada masa mendatang Pekalongan dapat menjadi tuan rumah untuk seni batik.

Jumlah Pengunjung Museum Batik

Tahun 2004

Bulan	Wisatawan
Januari	10
Pebruari	8
Maret	135
April	0
Mei	108
Juni	12
Juli	76
Agustus	14
September	9
Oktober	9
Nopember	2
Desember	15
Jumlah	398
2003	137
2002	104
2001	166

2000	84

Tabel 2.
Jumlah Pengunjung Museum Batik Pekalongan
Sumber : Kantor Pariwisata Kota Pekalongan.

I.2b. Transformasi Motif Batik Pada Penampilan Fasade Sebagai Faktor Penentu Citra Visual Bangunan.

1. Motif Dan Warna Seni Kerajinan Batik Pekalongan Yang Khas Dalam Kategori Batik Pesisir

Setiap daerah memiliki adat istiadat dan kebudayaan yang berbeda. Sama halnya dengan daerah lainnya, Kota Pekalongan juga mempunyai adat istiadat dan kebudayaan yang menjadi karakteristik Kota Pekalongan, karena kebudayaan tersebut, juga mempengaruhi perkembangan seni batik Pekalongan. Batik Pekalongan dikenal sebagai batik pesisir yang memiliki ciri khas pada bentukan motifnya yang cenderung naturalis dan realities serta menggunakan warna-warna yang cerah, lembut dan beragam.

Motif dasarnya berupa bentukkan geometri dengan bentuk seperti segitiga, belah ketupat, lingkaran dan persegi. Sedangkan untuk bentukan motif batik, yaitu : horizontal, vertical, geometri dan bebas modern. Susunan pola motif batik Pekalongan, antara lain : membentuk garis tepi (motif pinggiran), membentuk karangan bunga (motif buketan), membentuk kelompok (motif ceplok), membentuk garis miring atau diagonal (motif parang).[6] Keistimewaan batik Pekalongan adalah banyaknya motif, warna dan model yang mengikuti perkembangan jaman, sehingga diharapkan seni kerajinan ini dapat memuaskan konsumennya.[7] Untuk itu, penulis merancang dengan konsep **"Transformasi Motif Batik Pada Penampilan Fasade Sebagai Faktor Penentu Citra Visual Bangunan."**

[6]Nian, Djoemena, Ungkapan Sehelai Batik, Its Mysteri and Meaning, 1997

[7]www.kota pekalongan.co.id/Produk Unggulan Kota Pekalongan.

yang dimaksudkan bahwa dalam menentukan tatanan massa dan bentuk bangunan dengan mentransformasikan analogi alat pembuat batik canting. Sedangkan untuk tampilan fasade dengan mentransformasikan motif batik, yaitu pada penggunaan warna dan ornamen bangunan, sehingga didapatkan bangunan dengan tampilan menarik, dan diharapkan mampu memperlihatkan citra visual bangunan yang sesuai cerminan fungsi dari bangunan tersebut.

2. Penampilan Fasade Sebagai Faktor Penentu Citra Visual Bangunan Yang Dapat Mengekspresikan Karakter Fungsi Bangunan Sebagai Pusat Promosi Kerajinan Batik

Suatu daerah akan mengekspresikan aktivitas dan karakter masyarakatnya yang tinggal didalam daerah tersebut. Sama halnya dengan daerah, Bentuk bangunan juga akan mengekspresikan karakter fungsi bangunannya dengan cara memberikan kesan, citra atau gambaran kepada pengguna dan pengunjung bangunan terhadap aktifitas yang ada didalamnya. Namun, tidak semua kesan bangunan dapat diterapkan. Dalam arsitektur, hanya kesan yang bersifat umum saja yang dapat diterapkan dan bukan yang bersifat lebih pribadi. Selain itu juga, bangunan juga dapat memberikan ekspresi rasa santai, mengundang dan rasa pesona, apabila kesan yang diterapkan sesuai dengan fungsi bangunan, maka karakter bangunan dapat dicapai.

Salah satu unsur pembentuk citra visual bangunan yang dapat digunakan untuk mencerminkan karakter dari fungsi bangunan adalah penampilan dari fasade bangunan. Oleh sebab itu, penampilan fasade pada bangunan komersil dan wisata, seperti pusat promosi kerajinan batik, yang memiliki fungsi untuk mempromosikan hasil seni dibuat semenarik mungkin yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran atau citra visual bagi

yang melihatnya. Karena pada dasarnya, orang akan tertarik untuk merasakan bentuk bangunan hanya dengan melihat penampilan luarnya saja sebagai gambaran awal yang ditangkap oleh penglihatan, yang kemudian akan memberikan reaksi kepada bangunan. Arsitektur adalah seni visual yang dapat memberikan gambaran fungsi bangunan. Selain itu, penampilan fasade bangunan juga dapat mengekspresikan keindahan bentuk dari bangunan itu sendiri,[8] karena keindahan merupakan nilai-nilai yang menyenangkan mata, pikiran dan telinga.

3. **Sebagai Wadah Untuk Kegiatan Promosi Dengan Menampilkan Warna dan Motif Batik Pada Penampilan Fasade Sebagai Faktor Penentu Citra Visual Bangunan, Namun Tetap Bersuasana Tradisional Jawa**

Berdasarkan fungsinya sebagai tempat untuk melakukan kegiatan promosi, informasi, pemasaran, studi dan juga dapat digunakan sebagai sarana wisata budaya, maka diusahakan penampilan fasade dan suasana didalam bangunan yang akan dirancang, dapat mencerminkan aktifitas dan fungsi utama bangunan. Sehingga untuk memperkuat konsep yang digunakan, diperlukan bentuk-bentuk yang secara arsitektural dapat menunjukkan fungsi bangunan. Secara keseluruhan, bentukan arsitektural yang akan digunakan dalam rancangan merupakan transformasi warna dan bentukan dari motif batik, baik berupa bentukan motif dasar maupun bentuk motif batik itu sendiri, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran fungsi bangunan sebagai tempat promosi batik dengan tidak meninggalkan suasana tradisional Jawa seperti ruang Keraton pada bagian ruang pameran dan ruang demo batik. Sedangkan untuk mempertegas kesan motif batik, maka pada interior bangunan seperti, pada plafon, dinding, kolom, pintu diberikan penambahan seperti ukiran motif batik yang disusun sesuai pola

dari motif batik Pekalongan dan dengan penggunaan warna yang disesuaikan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan citra bangunan yang sesuai dengan fungsi bangunan,

sehingga diharapkan dapat menarik minat masyarakat akan seni batik Pekalongan sebagai upaya pelestarian dan pengembangan budaya daerah, serta untuk meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni kerajinan batik ini.

[8]Ishar, HK, Pedoman Umum Merancang Bangunan, hal 75, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta 1995

I.3. RUMUSAN PERMASALAHAN

I.3.a Permasalahan Umum

Bagaimana merancang sebuah bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan yang dapat mewadahi kegiatan promosi, pemasaran, studi dan juga untuk sarana wisata budaya sebagai upaya meningkatkan promosi dan kepariwisataan di Kota Pekalongan serta sebagai sumber ekonomi daerah, sehingga seni batik Pekalongan dapat dilestarikan dan dikembangkan.

I.3.b Permasalahan Khusus

Bagaimana menerapkan konsep transformasi motif batik pada penampilan fasade bangunan sebagai faktor penentu citra visual bangunan untuk mendapatkan bangunan dengan penampilan fisik dan bentukan massa bangunan yang dapat menambah daya tarik dan mendukung keberadaan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan.

I.4. TUJUAN DAN SASARAN

1.4.a Tujuan

Tujuan umum

Untuk mendapatkan rumusan konsep perancangan bangunan yang dapat diakomodasikan untuk mewadahi kegiatan promosi, pemasaran, studi dan juga kegiatan wisata budaya

sebagai upaya meningkatkan promosi seni batik Pekalongan secara optimal serta untuk meningkatkan kepariwisataan dan sumber ekonomi di Kota Pekalongan, sehingga batik di Pekalongan dapat dilestarikan dan dikembangkan.

Tujuan khusus

Untuk mendapatkan rumusan konsep perencanaan dan perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan yang dirancang melalui pendekatan transformasi motif batik pada penampilan fasade sebagai faktor penentu citra visual bangunan untuk mendapatkan bangunan dengan penampilan fisik dan bentukan massa bangunan yang dapat menambah daya tarik dan mendukung keberadaan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan. Sehingga diharapkan dapat memberikan informasi langsung kepada masyarakat luas.

1.4.b Sasaran

Sasaran umum

Mempelajari, mengungkapkan dan membuat suatu landasan konseptual perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan dengan melakukan identifikasi terhadap : karakteristik kegiatan dan pelaku kegiatan berdasarkan fungsi bangunan serta jenis ruang yang dibutuhkan sesuai dengan standar besaran ruang pada Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan, hubungan antar ruang dan organisasi ruang dengan perbedaan sifat ruang (publik, semi publik, private dan semi private) serta tata sirkulasi sebagai penunjang kegiatan baik dari dalam dan keluar bangunan.

Sasaran khusus

Mengungkapkan konsep dasar perancangan melalui identifikasi karakter motif batik yang dapat ditransformasikan pada penampilan fasade bangunan sebagai faktor penentu citra visual bangunan untuk mendapatkan bangunan dengan penampilan fisik dan bentukan massa bangunan yang dapat menambah daya tarik

dan mendukung keberadaan Pusat Promosi Kerajinan Batik Pekalongan.

I.5. LINGKUP PEMBAHASAN

I.5.a Non Arsitektural

Pembahasan non arsitektural mengenai hal-hal diluar lingkup bidang arsitektur, namun tetap dapat menentukan faktor perencanaan dan perancangan. Pembahasan ini meliputi :

- Pembahasan mengenai sejarah perkembangan batik, kondisi Museum Batik Pekalongan, dan potensi seni kerajinan batik di Kota Pekalongan.
- Pembahasan mengenai batasan dan pengertian pusat promosi kerajinan batik, transformasi motif batik pada penampilan fasade sebagai faktor penentu citra visual bangunan, macam-macam motif batik Pekalongan, proses pembuatan batik, serta pemasaran batik.

I.5.b Arsitektural

Pembahasan dalam bidang arsitektur merupakan pembahasan yang menyangkut wadah kegiatan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan, yakni berupa gagasan formatif yang dapat digunakan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan yang meliputi :

- Pembahasan mengenai kawasan, analisis tapak, penzoningan, orientasi masa, organisasi massa dan bentukan massa.
- Pembahasan mengenai macam kegiatan, pelaku kegiatan, dan kebutuhan ruang meliputi jenis ruang, fungsi ruang, bentuk ruang, standar besaran ruang, hubungan ruang, organisasi ruang, perbedaan sifat ruang, massa bangunan, sirkulasi, dan penampilan fasade bangunan.

I.6. METODE PEMBAHASAN

Metode yang digunakan dalam pembahasan dilakukan dengan cara :

I.6.a Identifikasi masalah

Yaitu dengan mengidentifikasikan masalah berupa gagasan atau ide-ide tentang potensi dan pemasaran batik Pekalongan serta kondisi museum batik Pekalongan sebagai tempat promosi, sehingga secara umum terciptanya konsep dalam perencanaan dan perancangan bangunan pusat promosi batik di Pekalongan yang terpusat dalam satu kawasan yang dapat mewadahi kegiatan promosi, pemasaran, studi dan wisata budaya. Secara khusus, terciptanya konsep transformasi motif batik pada penampilan fasade bangunan yang dapat menjadi faktor penentu citra visual bangunan sebagai tempat promosi seni batik.

I.6.b Pengumpulan data

1. Observasi langsung, meliputi :
   - Survey lokasi,
   - Analisa site dan
   - Analisa lingkungan disekitar site.
   - wawancara dengan pihak-pihak yang terkait.
2. Observasi tidak langsung dengan cara mencari literatur sebagai sumber data dan informasi, baik dari buku, majalah, koran maupun situs internet yang berkaitan dengan batik, motif-motif batik Pekalongan dan teori-teori pendukung lainnya yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam perencanaan dan perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan.

I.7. METODE ANALISA DAN SINTESA

Metode analisa dilakukan dengan mengkaji data, informasi dan beberapa studi kasus bangunan yang memiliki fungsi sama untuk diolah dan disusun dengan tujuan mendapatkan

gambaran mengenai perkiraan dan prediksi serta kebutuhan yang berguna bagi perancangan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan. Data-data yang dihasilkan kemudian digabungkan menjadi konsep perancangan dengan pendekatan dasar teori yang ada. Dan diwujudkannya menjadi desain bangunan.

I.8. SPESIFIKASI UMUM PROYEK

I.8.a. Pengguna Pusat Promosi Kerajinan Batik

Para pengguna pada Pusat Promosi Kerajinan Batik ini, antara lain:

1. Pengunjung

   Merupakan orang yang berkunjung untuk menikmati, mempelajari maupun membeli hasil karya seni batik. Pengunjung ini, terdiri dari masyarakat umum dan pecinta batik, pengamat seni, wisatawan asing maupun domestic dan konsumen batik yang terbagi kedalam tiga kelompok, yaitu :

   - Pengunjung yang datang untuk melihat.
   - Pengunjung yang datang untuk membeli hasil seni batik.
   - Pengunjung yang datang untuk melihat, belajar dan membeli.

2. Pengelola

   Merupakan sekelompok orang yang memiliki tugas mengelola bangunan dan mengatur aktivitas kegiatan didalamnya. Pengelola ini meliputi pegawai tetap atau karyawan yang bekerja didalamnya, baik karyawan administrasi maupun karyawan servis yang memiliki tugas sama, yaitu menjaga sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dengan baik.

3. Seniman dan pengrajin batik

Merupakan orang ataupun sekelompok orang yang memiliki peranan utama dalam kegiatan mempromosikan seni kerajinan batik, baik dengan mendemokan cara pembuatan batik menggunakan canting sebagai alat peraganya maupun dengan memberikan pelatihan cara pembuatan batik kepada pengunjung, sehingga memudahkan dalam menyampaikan informasi kepada pengunjung.

4. Pedagang batik

   Merupakan produsen ataupun sekelompok orang yang bertugas memasarkan batik dan melayani pengunjung maupun konsumen yang akan membeli batik sebagai upaya mempromosikan seni kerajinan batik.

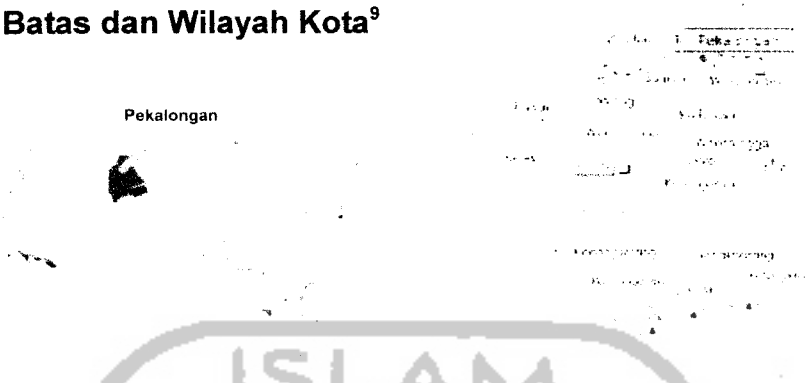
I.8.b. Fungsi Pusat Promosi Kerajinan Batik

Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan memiliki fungsi yaitu sebagai :

- Tempat untuk mewadahi kegiatan promosi dan pemasaran hasil seni kerajinan batik Pekalongan
- Tempat untuk mewadahi kegatan pameran.
- Tempat untuk mewadahi kegiatan informasi dan studi tentang seni kerajinan batik.
- Tempat mengenalkan seni kerajinan batik kepada masyarakat luas sebagai upaya meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap batik Pekalongan.
- Media sarana komunikasi antara seniman dan masyarakat pecinta batik.
- Tempat untuk mewadahi kegiatan wisata budaya sebagai upaya pelestarian budaya dan meningkatkan pariwisata kota Pekalongan.

I.8.c. Tinjauan Kota Pekalongan

I.8.c.1. Batas dan Wilayah Kota[9]



Gambar 1.1
Peta Kota Pekalongan
Sumber : RDTRK kota Pekalongan

Kota Pekalongan merupakan daerah pesisir pantai utara Pulau Jawa yang terletak pada 6°55'42" - 6°55'44" lintang selatan dan 109°37'55" - 109°42'19" bujur timur, serta koordinat fiktif 510.000-518.000 km membujur dan 517.750-526.750 km melintang dengan luas administrasi 4.525,700 Ha atau 45,257 m^2 yang berada diatas ketinggian ±1m dari permukaan laut. Jumlah penduduk Kota Pekalongan pada tahun 2004 adalah 264.932 jiwa, yang terbagi atas 100.983 atau sekitar 49,44 % penduduk laki-laki dan 133.949 atau sekitar 50,56 % penduduk perempuan. Sedangkan banyaknya rumah tangga adalah 66.092. Luas area persawahan 1500 Ha. Terbagi atas 4 wilayah kecamatan dan 46 wilayah kelurahan.

Penduduk Kota Pekalongan mayoritas beragama Islam dan merupakan perpaduan antara etnis Jawa, Cina dan Arab, sehingga di Kota Pekalongan terjadi akulturasi budaya antar etnis yang ada. Batas administrasi Kota Pekalongan adalah :

Sebelah utara	: Laut Jawa
Sebelah selatan	: Kabupaten Pekalongan dan Kabupaten Batang
Sebelah barat	: Kabupaten Pekalongan
Sebelah timur	: Kabupaten Batang

Jumlah wisatawan yang berkunjung ke Kota Pekalongan pada tahun 2004 ± 205.660 orang. Tempat-tempat wisata yang ada, antara lain : Museum batik, Pantai Slamaran, Pantai Pasir Kencana, Kolam renang Tirta Sari serta pusat-pusat perbelanjaan lainnya yang tersebar di setiap sudut-sudut kota.

[9]Supas 95 BP3M Kota Pekalongan, Kota Pekalongan Dalam Angka, BPS Kota Pekalongan,2004.

I.8.c.2. Sistem Pengelolaan

Sistem pengelolaan pada Pusat Promosi Kerajinan Batik ini merupakan wewenang Pemerintah Daerah Kota Pekalongan yang dalam pelaksanaannya dikelola oleh Dinas Pariwisata Kota Pekalongan bekerjasama dengan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Pekalongan.

I.9. SISTEMATIKA PENULISAN

Dibagi menjadi 4 bab yang saling berkaitan antara bab satu dengan bab yang lainnya :

Bab I Pendahuluan

Merupakan bagian permulaan dalam penyusunan laporan yang berisi tentang latar belakang, rumusan permasalahan, tujuan, sasaran, lingkup pembahasan, metode pembahasan, metode analisa dan sintesa, spesifikasi umum proyek, serta penataan pola pikir.

Bab II Tinjauan Umum

Berisikan mengenai tinjauan teori mengenai seni kerajinan batik, tinjauan mengenai pusat promosi kerajinan batik sebagai fasilitas yang mewadahi kegiatan promosi, pemasaran, studi dan wisata budaya, tinjauan lokasi, tinjauan mengenai penampilan fasade bangunan, tinjauan mengenai pengertian citra visual bangunan, serta berbagai masalah proyek lainnya yang sejenis

yang dirangkum kedalam studi kasus yang digunakan sebagai penunjang, baik dalam menentukan konsep maupun rancangan.

Bab III Analisis

Menganalisis data lapangan, seperti analisa lokasi, site, dan potensi lingkungan lainnya yang akan digunakan sebagai pusat promosi batik, analisa teori-teori terkait seperti pelaku kegiatan, jenis kegiatan, jenis ruang yang dibutuhkan, organisasi ruang, besaran ruang dan hal-hal lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diangkat sehingga didapatkan konsep yang dapat dijadikan gambaran dan pemecahan permasalahan dengan pendekatan terhadap aspek perencanaan dan perancangan bangunan yang mampu menampung kegiatan promosi, pemasaran, studi dan wisata budaya.

Bab IV Konsep Dasar Perencanaan Dan Perancangan

Berisi konsep-konsep dasar yang telah dianalisa untuk mendapatkan alternatif dan gambaran serta ide yang dapat dituangkan kedalam konsep perancangan yang kemudian dijadikan sebagai pemecahan permasalahan dan diwujudkan dalam bentuk rancangan desain bangunan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan.

Bab V Pengembangan Desain

Berisi tentang hasil-hasil rancangan yang diwujudkan dalam bentuk gambar rancangan desain bangunan.

I.10. KEASLIAN GAGASAN

Untuk menghindari penjiplakan penulisan dengan penulisan yang sejenis, Tugas Akhir ini menggunakan referensi sebagai berikut :

Nama : Mundhakir, TA/UII/97

Judul : Pusat Industri Batik Pekalongan

Membahas tentang upaya pelestarian budaya dengan penataan pusat industri yang dapat mendukung fungsi industri batik dan sebagai objek wisata dengan penampilan fisik yang representatif bagi cerminan fungsi kawasan.

Nama : Noviana, TA/UII/05
Judul : Pusat Promosi Batik di Surakarta

Membahas tentang perancangan pusat promosi batik di Surakarta melalui pendekatan galeri dan ruang pagelaran sebagai landasan perancangan.

Nama : Daru Agus. T, TA/UII/05
Judul : Pusat Informasi, Promosi dan Perdagangan Batik di Kawasan Wisata Taman Sari

Membahas tentang perancangan melalui arsitektur kontekstual sebagai faktor penentu perancangan citra visual bangunan.

Sedangkan pada Tugas Akhir ini, membahas mengenai tranformasi motif batik pada penampilan fasade sebagai faktor penentu citra visual bangunan yang lebih menekankan pada unsur-unsur pembentuk tampilan fasade bangunan, seperti : bentuk, warna, tekstur dan material, bukaan, pengulangan dan ornament bangunan.

I.11. KERANGKA POLA PIKIR

PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK DI PEKALONGAN

TRANSFORMASI MOTIF BATIK PADA PENAMPILAN FASADE SEBAGAI FAKTOR PENENTU CITRA VISUAL BANGUNAN

LATAR BELAKANG

Latar Belakang Proyek :
- Kerajinan batik sebagai aset dan identitas budaya bangsa.
- Potensi seni kerajinan batik di Pekalongan.
- Kurang layaknya kondisi Museum Batik Pekalongan sebagai sarana untuk memperkenalkan seni kerajinan batik Pekalongan kepada masyarakat luas

Latar Belakang Tema :
- Motif dan warna batik Pekalongan yang khas dalam kategori batik pesisir
- Penampilan fasade sebagai faktor penentu citra visual bangunan yang dapat mengekspresikan karakter fungsi bangunan sebagai pusat promosi kerajinan batik.
- Sebagai wadah untuk kegiatan promosi dengan menampilkan warna dan motif batik pada penampilan fasade sebagai factor penentu citra visual bangunan. Namun tetap bersuasana tradisional Jawa.

PERMASALAHAN

Permasalah Umum :
Bagaimana merancang sebuah bangunan pusat promosi kerajinan batik di Pekalongan yang dapat mewadahi kegiatan promosi, pemasaran, studi dan juga untuk sarana wisata budaya sebagai upaya meningkatkan promosi dan kepariwisataan di Kota Pekalongan, serta sebagai sumber ekonomi daerah, sehingga seni batik Pekalongan dapat dilestarikan dan dikembangkan.

Permasalah Khusus :
Bagaimana menerapkan konsep transformasi motif batik pada penampilan fasade bangunan sebagai faktor penentu citra visual bangunan untuk mendapatkan bangunan dengan penampilan fisik dan bentukan massa bangunan yang dapat menambah daya tarik dan mendukung keberadaan Pusat Promosi Kerajinan Batik di Pekalongan.

ANALISA :
- Analisa potensi pusat promosi kerajinan batik.
- Analisa program ruang.
- Analisa ruang dalam dan ruang luar
- Analisa tampilan bangunan.

TINJAUAN TEORITIS DAN FAKTUAL PUSAT PROMOSI KERAJINAN BATIK:

A. TINJAUAN TEORITIS
- Tentang seni kerajinan batik
- Tentang pengertian pusat promosi kerajinan batik
- Tentang lokasi site
- Tentang penampilan fasade
- Tentang citra visual bangunan

B. TINJAUAN FAKTUAL
Tinjauan faktual tentang museum batik Pekalongan dan tempat pemasaran batik Pekalongan, museum batik Jogja, dsb.

KONSEP DASAR :
- Konsep dasar filosofi site dan bangunan
- Konsep dasar site
- Konsep dasar ruang luar
- Konsep dasar ruang dalam
- Konsep dasar landscape
- Konsep dasar tampilan bangunan.

DESAIN

Bentuk bangunan : transformasi analogi canting dan motif geometri batik (lingkaran dan kotak) dengan menggunakan system grid

Penampilan fasade dan interior:
Pemakaian warna dan susunan pola motif batik dalam tampak dan ornamen bangunan

Diagram 1.1
Kerangka Pola Pikir
Sumber : Pemikiran